

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kehidupan sosial yang terdiri dari manusia-manusia yang melakukan hubungan, maka dalam kehidupan sosial manusia terjalin hubungan saling menghormati, dimana kaum muda menghormati kaum tua, kaum tua menghormati kaum muda dan kaum muda mengayomi yang kecil. Seiring pula dengan perkembangan ICT (*Information Communication Technology*), penambahan penduduk, eksis daripada konflik, dan lain-lain semakin membuat kehidupan manusia mengalami perubahan.

Perubahan yang terjadi tersebut sebagai suatu perubahan dari gejala-gejala sosial, dari yang bersifat individual sampai yang lebih kompleks. Perubahan tersebut dapat dilihat dari segi terganggunya kesinambungan di antara kesatuan sosial, walaupun keadaannya relatif kecil. Perubahan ini meliputi struktur, nilai, norma, pranata dan semua aspek yang dihasilkan dari interaksi antar manusia, termasuk perubahan dalam hal budaya.

Menurut Rukiman (2005), perubahan sosial sering ditandai dengan perubahan unsur kebudayaan. Tanpa diimbangi perubahan unsur kebudayaan yang lain yang saling terkait, maka perubahan sosial yang terjadi mengakibatkan terjadinya masalah-masalah sosial yang merupakan ketidaksesuaian antara unsur-unsur kebudayaan yang membahayakan kehidupan kelompok sosial seperti kejahatan atau kenakalan remaja.

Firmansyah (2012), menyatakan bahwa kenakalan remaja terjadi karena hilangnya rasa kepedulian kaum dewasa kepada kaum yang muda, setiap perbuatan yang dilakukan remaja tidak diperdulikan dan ditanggapi oleh kaum dewasa. Seperti yang kita ketahui bahwa, Remaja merupakan individu yang sedang mengalami masa peralihan yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan, mengalami perubahan jiwa, mengalami perubahan keadaan ekonomi dan ketergantungan menjadi relatif mandiri. Muncul dan berkembangnya tindak kenakalan cenderung disebabkan faktor motivasi remaja itu sendiri seperti inteligensia, usia, jenis kelamin, kedudukan anak dalam keluarga, lingkungan rumah tangga, lingkungan pendidikan dan sekolah, pergaulan remaja dan media massa.

Sarwono (2016) menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah-masalah yang serius, seperti nakoba.

Pada awalnya remaja, berkeinginan untuk mencoba-coba, mengikuti trend dan gaya hidup, serta bersenang-senang sebagai bentuk kebutuhan sosialisasi terhadap kelompoknya. Walaupun sebenarnya kecenderungan itu wajar-wajar

saja, tetapi hal itu bisa justru memudahkan remaja untuk terdorong menyalahgunakan narkoba. Awalnya remaja hanya mengkonsumsi rokok bersama komunitasnya, tapi lama kelamaan dari perilaku merokok tersebut akan membawa remaja untuk menggunakan narkoba seperti ganja.

Ganja bagi masyarakat Aceh bukanlah merupakan barang yang asing. Musa Ishak (2012) menjelaskan, dulunya sebagian masyarakat Aceh menggunakan biji ganja sebagai bumbu masak untuk jenis masakan tradisional tertentu seperti kuah belageng, kari kambing atau keumamah. Seiring berjalannya waktu, ganja disalahgunakan oleh sebagian masyarakat, ganja yang disalahgunakan tersebut dipakai untuk bersenang-senang atau euforia sesaat dengan menghisapnya, sehingga membuat ganja menjadi bahan atau zat terlarang.

Penyalahgunaan ganja yang banyak dilakukan oleh remaja dikarenakan masa remaja membutuhkan pengertian dan dukungan orangtua, keluarga dan masyarakat. Bila kebutuhan remaja kurang diperhatikan, maka remaja akan terjebak dalam perkembangan pribadi yang lemah, sehingga dapat dengan mudah terjerumus ke dalam belenggu mengkonsumsi narkoba (Rukiman, 2005). Hal ini lah yang terjadi di Gampong Ujong Baroh Beureghang, kenakalan remaja di gampong tersebut membawa remaja untuk menggunakan narkoba jenis ganja.

Penggunaan ganja oleh remaja Gampong Ujong Baroh Beureghang yang sangat memprihatinkan, mengundang perhatian masyarakat untuk memberantas perilaku tersebut dengan peringatan bahkan sampai melapor kepada pihak yang berwajib. Untuk mengantisipasi penggunaan ganja di kalangan remaja dilakukan dengan peringatan kepada remaja yang bersangkutan dengan ancaman tidak akan

mengunjungi rumah si pengguna jika ada acara tertentu dan juga melaporkan kepada polisi bila peringatan pertama tidak diindahkan (wawancara dengan tokoh masyarakat gampong Ujong Baroh Beureghang, tanggal 31 Desember 2015).

Penggunaan ganja di kalangan remaja gampong Ujong Baroh Beureghang sudah menjadi trend, mereka terlihat sangat bangga jika di tangan mereka memiliki gelinding ganja dan seolah-olah seperti memamerkan. Selain itu, pada malam hari mereka duduk berkumpul di warung sambil mengelinding dan menghisap ganja tanpa memperdulikan siapapun. Pihak aparat gampong dan masyarakat telah berusaha untuk menghentikan, baik dengan kata nasehat maupun ancaman, akan tetapi penggunaan ganja tetap saja tidak berkurang.

Penggunaan narkoba jenis ganja di gampong Ujong Baroh Beureghang memiliki kekhasan tersendiri, dimana pengguna ganja mulai dari kalangan remaja bahkan sampai kalangan dewasa. Remaja yang terbiasa melihat orang dewasa menghisap ganja di persimpangan jalan dan di kios tempat nongkrong malam hari, membuat remaja gampong tersebut terpengaruh dengan situasi, selain itu untuk memperoleh ganja bukan hal yang sulit untuk mendapatkannya sehingga remaja dengan mudah dan berani mencoba menggunakan ganja (wawancara dengan Geuchik Gampong Ujong Baroh Beureghang, tanggal 31 Desember 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, permasalahan yang terjadi di gampong Ujong Baroh Beureghang adalah umumnya remaja menggunakan ganja secara terang-terangan di tempat umum dan tidak peduli terhadap orang lain. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk membahas lebih lanjut tentang **“Narkoba di Kalangan Remaja”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Mengapa remaja Gampong Ujong Baroh Beureghang Kecamatan Tanah Luas terdorong untuk mengkonsumsi ganja?
2. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap pemakaian ganja oleh remaja di Gampong Ujong Baroh Beureghang Kecamatan Tanah Luas?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini ialah *broken home*, lingkungan sosial yang merupakan penyebab kalangan remaja di Gampong Ujong Baroh Beureghang Kecamatan Tanah Luas menggunakan ganja. Selain itu, penulis juga memfokuskan penelitian ini pada respon yang dilihat melalui persepsi, sikap dan partisipasi masyarakat terhadap pengguna ganja khususnya remaja di gampong tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui faktor yang mendorong remaja Gampong Ujong Baroh Beureghang Kecamatan Tanah Luas untuk mengkonsumsi ganja.
2. Untuk mengetahui respon masyarakat terhadap pemakaian ganja oleh remaja di Gampong Ujong Baroh Beureghang Kecamatan Tanah Luas.

1.5 Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Manfaat praktis
 - a. Menjadi bahan kajian bagi penulis dalam penelitian ini dan sebagai bahan kajian bagi peneliti lain.
 - b. Menjadi bahan masukan bagi masyarakat sekaligus menjadi tolak ukur bagi pada remaja.
2. Manfaat teoritis
 - a. Menjadi kontribusi akademis dalam pengembangan konsep dan teori tentang narkoba di kalangan remaja.
 - b. Menjadi bahan informasi tentang penyebab remaja terdorong untuk mengkonsumsi ganja.